

**PENGARUH PENERAPAN METODE SOSIODRAMA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH
DEFI MAYASARI
NIM F 32111036**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2015**

**PENGARUH PENERAPAN METODE SOSIODRAMA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V**

ARTIKEL PENELITIAN

**OLEH:
DEFI MAYASARI
NIM F 32111036**

Disetujui,

Pembimbing I



**Drs. H. Zainuddin, M.Pd
NIP 195708091986031001**

Pembimbing II



**Dra. K. Y. Margiati, M.Si
NIP 19621008051979032002**

Mengetahui,



Dekan FKIP

**Dr. Martono
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 195101281976031001**

PENGARUH PENERAPAN METODE SOSIODRAMA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

Defi Mayasari, Zainuddin, Margiati

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

Email: mayasaridevi23@gmail.com

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen, dan bentuk penelitiannya adalah quasi exsperimental design dengan jenis Non Equivalent Control Group. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh rata-rata post-test pada kelas eksperimen sebesar 82,25 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 70,46. Hasil uji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus *polled varian*, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,319 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 33 + 32 - 2 = 63$) sebesar 1,668. Karena $t_{hitung} (5,319) > t_{tabel} (1,668)$, dengan demikian maka H_a diterima. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis tentang tingkat pengaruh penerapan metode sosiodrama pada penelitian ini, diperoleh $ES = 1,121$ dengan kategori tinggi.

Kata Kunci : Pengaruh, Penerapan, Metode Sosiodrama.

Abstract: The purpose of this research is to analyze how much influence the application of methods sociodramas on learning outcomes of students in the learning of Social Sciences Public Elementary School fifth grade 26 Sungai Raya Southeast Pontianak. This research used experimental methods, and research is a quasi exsperimental shape design with a type of Non Equivalent Control Group. Based on the analysis of data, obtained an average post-test on the experimental class of 82.25 while the control class is 70,46. Results of hypothesis testing using t test with the formula *polled variants*, obtained t_{hitung} of 5,319 and t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ and $dk = 33 + 32 - 2 = 63$) of 1,668. Because $t_{hitung} (5.319) > t_{tabel} (1,668)$, and thus H_a accepted. Furthermore, based on the analysis of levels of implementation sociodramas method in this study, obtained $ES = 1,121$ with a high category.

Keywords: Influence, Application, Sociodramas Methods.

Sasaran pendidikan adalah manusia. Untuk itu pendidikan bermaksud membantu siswa dalam menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Proses untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan sasaran pembangunan saat ini dan merupakan tanggung jawab seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan penentu kemajuan suatu bangsa, dimana melalui pendidikan tersebut dapat mencetak sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara aktif, efektif dan efisien. Proses

pembelajaran bukan hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan terjadinya interaksi kesegala arah baik interaksi dari guru ke siswa, siswa ke guru serta ke sesama siswa.

Di era modern, sudah terdapat banyak pengembangan model pembelajaran dan media yang menarik. Guru yang profesional dituntut untuk mengikuti dan menerapkan perkembangan model pembelajaran. Menurut Abdul Aziz Wahab (2009: 49) menyatakan bahwa, “dalam pembelajaran IPS hal terpenting yang perlu diperhatikan oleh guru adalah hal yang menyangkut pedagogis, dan yang paling pokok adalah memilih dan membuat keputusan misalnya tentang tujuan, strategi, metode pembelajaran, materi pengajaran, alat-alat pengajaran dan prosedur penilaian.”

Melalui pengamatan kegiatan pembelajaran pada tanggal 25 Februari 2015, khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara, menunjukkan masih banyak hambatan-hambatan yang dijumpai dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mengajar guru sering menggunakan metode ceramah, tidak pernah menerapkan metode lain yang bervariasi. Guru juga kurang memberikan motivasi yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara pada tanggal 25 Februari 2015 diperoleh informasi bahwa sebagian besar siswa kelas tahun ajaran 2014/2015 belum menguasai materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dimana sebagian besar nilai yang diperoleh siswa belum mencapai ketuntasan. Dari hasil wawancara juga didapatkan data bahwa nilai rata-rata siswa kelas dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hanya 62, masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yaitu 70. Hal ini menunjukkan perlunya perbaikan pembelajaran dan metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, guru perlu menguasai materi dan menerapkan metode pembelajaran yang menarik, yang mampu memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini penting karena dengan siswa berperan aktif dalam pembelajaran akan lebih mudah menerima materi yang disampaikan.

Tingginya pemahaman siswa akan materi yang dipelajari, tentu akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan temuan dan kajian teoritik, maka perlu dilakukan penelitian mengenai **Pengaruh Penerapan Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara.**

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 27 Singai Raya Pontianak Tenggara?”. Tujuan umum penelitian ini adalah “Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap

hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara.”

Dalam penelitian ini terdapat dua hipotesis yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) tidak terdapat pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) terdapat pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara.

Menurut Abdul Aziz Wahab (2009: 114), “metode sosiodrama adalah sebuah cara memerankan pemecahan masalah secara kelompok yang memfokuskan pada masalah-masalah tentang hubungan manusia”. Syaiful Bahri Djamarah (2010: 88) menyatakan, “sosiodrama pada dasarnya mendramatisasikan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.” Sedangkan Roestiyah (2012: 90), “sosiodrama adalah siswa sebagai objek yang mendramatisasikan tingkah laku, atau ungkapan gerak-gerik wajah seseorang dalam hubungan sosial antara manusia.”

Menurut Abdul Aziz Wahab (2009: 88) dikemukakan bahwa ada beberapa manfaat penggunaan sosiodrama antara lain adalah: (a) agar siswa dapat menghayati/menghargai perasaan orang lain, (b) dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab, (c) dapat belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan, (d) merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah.

Syaiful Bahri Djamarah (2010: 90) mengemukakan beberapa kekurangan metode sosiodrama antara lain sebagai berikut: (a) sebagian besar anak tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang aktif, (b) banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangkaian pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan, (c) memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang kurang bebas, (d) sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.

Langkah-langkah Penggunaan Metode Sosiodrama, Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 89) beberapa langkah dalam penggunaan sosiodrama antara lain: (a) tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas, (b) ceritakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah-masalah dalam konteks cerita tersebut, (c) tetapkan siswa yang dapat atau bersedia untuk memainkan perannya di depan kelas, (d) jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sosiodrama sedang berlangsung, (e) berikan kesempatan pada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya, (f) jangan lupa menilai hasil sosiodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Menurut Sardjiyo (2007: 1.26) “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Dalam BNSP (2006: 575) bahwa, IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dimulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB.

IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, antropologi, tata Negara, sosiologi, dan ekonomi.

Tujuan mata pelajaran IPS yang telah tercantum didalam BNSP (2006: 17), yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (a) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (b) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosialnya, (c) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan, (d) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Nursyid Sumaatmadja (2007: 10) mengemukakan bahwa, “tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah membina anak didik (siswa) menjadi warga Negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya sendiri serta bagi masyarakat dan Negara.” Sedangkan Abdul Aziz Wahab, dkk (2007: 1.8) mengemukakan bahwa “tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah Pembinaan warga negara Indonesia atas dasar moral Pancasila / UUD 1945, Nilai-nilai sikap hidup yang dikandung oleh Pancasila/ UUD 1945 secara sadar dan intensif ditanamkan kepada siswa sehingga terpujuk kemauan dan tekad untuk hidup bertanggung jawab demi keselamatan diri, bangsa, negara, dan tanah air”.

Dalam BNSP (2006: 17), Ruang Lingkup pembelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (a) manusia, tempat, dan lingkungan, (b) waktu, keberlanjutan, dan perubahan, (c) sistem sosial dan budaya, (d) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Darsono (Hamdani, 2011: 22) membagi ciri-ciri belajar menjadi beberapa bagian, sebagai berikut: (a) belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan, (b) belajar merupakan pengalaman sendiri, (c) belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Alasan digunakan metode eksperimen karena dalam penelitian ini akan menganalisis keberhasilan belajar siswa dengan membandingkan hasil belajar antara yang diajarkan dengan menerapkan metode sosiodrama, dan yang diajarkan dengan metode ekspositori dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara. Bentuk penelitian yang digunakan termasuk penelitian eksperimen semu (*Quaisy Experiment*) karena tidak mungkin sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara yang berjumlah 99 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VA yang berjumlah 33 siswa dan VB berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi langsung dan teknik pengukuran. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa soal tes tertulis, yaitu pre-test dan post-test.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran di kelas V SD Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan Awal :
 - (a) Salam
 - (b) Doa
 - (c) Absensi
 - (d) Apersepsi
 - (e) Informasi materi dan tujuan pembelajaran
- b) Kegiatan Inti :
 - (a) Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang peristiwa 10 November.
 - (b) Guru memilih siswa yang akan berperan didepan kelas.
 - (c) Guru menceritakan peristiwa 10 November dan menyebutkan tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa tersebut.
 - (d) Siswa membagi peran sesuai dengan peristiwa 10 November.
 - (e) Guru menjelaskan kepada siswa lain tentang peran masing-masing siswa pada waktu sosiodrama berlangsung.
 - (f) Siswa memainkan perannya sesuai tugas masing-masing.
 - (g) Masing-masing siswa menuliskan peran yang telah dimainkan.
 - (h) Masing-masing siswa menyebutkan sikap yang bisa di contoh dari cerita yang dimainkan.
- c) Kegiatan Akhir :
 - (a) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari
 - (b) Evaluasi
 - (c) Refleksi
 - (d) Tindak lanjut
 - (e) Salam penutup

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan dua kelas dari Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara yaitu kelas VA yang berjumlah 33 siswa dan kelas VB berjumlah 32 siswa. Agar peneliti dapat mengetahui homogenitas atau tidaknya kedua kelas tersebut, maka diberikan pre-test berupa tes pilihan ganda berjumlah 30 butir soal pada setiap siswa. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata hasil pretest kelas VA diperoleh sebesar 39,06 sedangkan rata-rata hasil pre-test kelas VB diperoleh sebesar 32,40. Setelah dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t maka dapat diketahui bahwa peserta didik di kelas VA maupun VB memiliki kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang relatif sama. Hasil analisis data pre-test disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1
Deskripsi Hasil Analisis Pre-Test

Keterangan	V A	V B
Rata-rata Nilai	39,06	32,40
Standar Deviasi	10,51	8,96
Varians	110,56	71,64
χ^2_{hitung}	2,9966	5,4548
χ^2_{tabel}	7,815	7,815

Setelah mengetahui bahwa kelas VA dan VB homogen, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan dalam pembelajaran IPS antara yang diajarkan dengan menerapkan metode sosiodrama dan yang diajarkan dengan menerapkan metode ekspositori, maka kedua kelas tersebut diberikan soal post-test sebanyak 30 butir soal pilihan ganda.

Tabel 2
Data Hasil Analisis Nilai Post-Test

Keterangan	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Rata-rata Nilai	70,46	82,25
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	60,00	70,00
Jumlah Peserta Didik Tuntas	21	33
Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	11	0
Standar Deviasi	39,91	48,12
Varians	1732,258	2316,031
χ^2_{hitung}	4,3227	6,9157
χ^2_{tabel}	7,815	7,815

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dikelas eksperimen seluruh siswa berhasil mencapai nilai ketuntasan, dengan memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70,00. Sedangkan pada kelas kontrol peserta didik yang berhasil mencapai nilai ketuntasan hanya 21 siswa dari 33 orang siswa. dengan memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60,00. Dari hasil pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat dengan taraf signifikan (α) = 5%, kedua kelas dapat dinyatakan berdistribusi normal, kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} (2,9966) < χ^2_{tabel} (7,815), dan untuk kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} (6,9157) < χ^2_{tabel} (7,815). Selanjutnya hasil dari pengujian homogenitas kedua kelas, dapat diketahui bahwa F_{hitung} (1,33) < F_{tabel} (2,38), sehingga kedua kelompok tersebut dinyatakan varians homogen. Untuk mengetahui perbedaan data hasil nilai post-test antara siswa di kelas eksperimen dengan kelas kontrol, maka dengan melakukan pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test *polled varian* diperoleh t_{hitung} (5,319) > t_{tabel} (1,668). Sehingga dapat

diketahui bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara yang diajarkan dengan menerapkan metode sosiodrama di kelas eksperimen dan yang diajarkan dengan menerapkan metode ekspositori di kelas kontrol. Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara digunakan rumus *Effect Size*.

$$\begin{aligned} ES &= \frac{\bar{x}_e - \bar{x}_c}{S_c} \\ &= \frac{82,25 - 70,46}{10,51} \\ &= 1,121 \text{ (tergolong tinggi)} \end{aligned}$$

Keterangan:

\bar{x}_e = Nilai rata-rata kelompok percobaan

\bar{x}_c = Nilai rata-rata kelompok pembandingan

S_c = Simpangan baku kelompok pembandingan

Berdasarkan dari perhitungan *Effect Size* yang diperoleh sebesar 1,121 dapat diklasifikasikan dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama memberikan pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara.

Pembahasan

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran IPS kelas V, antara yang diajarkan dengan menerapkan metode sosiodrama di kelas eksperimen dan yang diajarkan dengan menerapkan metode ekspositori di kelas kontrol. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa diberikan soal pre-test yang berjumlah 30 butir soal pilihan ganda untuk melihat pengetahuan awal siswa pada materi menghargai perjuangan para tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Berdasarkan analisis data pre-test dan post-test, diperoleh nilai rata-rata pre-test siswa kelas kontrol adalah 32,40 dan nilai rata-rata post-test siswa kelas kontrol adalah 70,46. Sedangkan nilai rata-rata post-test siswa kelas eksperimen adalah 39,06 dan nilai rata-rata post-test peserta didik kelas eksperimen adalah 82,25. Dengan demikian, hasil belajar siswa yang menerapkan metode sosiodrama lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode ekspositori. Dengan demikian keseluruhan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh nilai standar deviasi pre-test kelas kontrol yakni sebesar 8,96 dan nilai standar deviasi kelas eksperimen yakni sebesar 10,51 sedangkan nilai standar deviasi post-test kelas kontrol yakni sebesar 39,91 dan nilai standar deviasi kelas eksperimen yakni sebesar 48,12.

Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas skor pre-test kelas kontrol (diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 5,4548 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815, sedangkan uji normalitas skor pre-test kelas eksperimen diperoleh

χ^2_{hitung} sebesar 4,3227 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil pre-test kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil pre-test kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data pre-test.

Berdasarkan hasil analisis data uji homogenitas data pre-test diperoleh F_{hitung} sebesar 0,64 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 2,38. Karena F_{hitung} (0,64) $< F_{tabel}$ (2,38), maka data pre-test kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data pre-test tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled varian* diperoleh t_{hitung} sebesar 0,355 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 33 + 32 - 2 = 63$) sebesar 1,668. Karena t_{hitung} (0,355) $< t_{tabel}$ (1,668), dengan demikian maka H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil pre-test siswa di kelas kontrol dan di kelas eksperimen. Dengan kata lain siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan relatif sama.

Setelah mengetahui tingkat pengetahuan awal di kedua kelas, maka selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda. Pada kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode ekspositori, sedangkan pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama. Diakhir perlakuan masing-masing kelas diberikan soal post-test untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan yang berbeda.

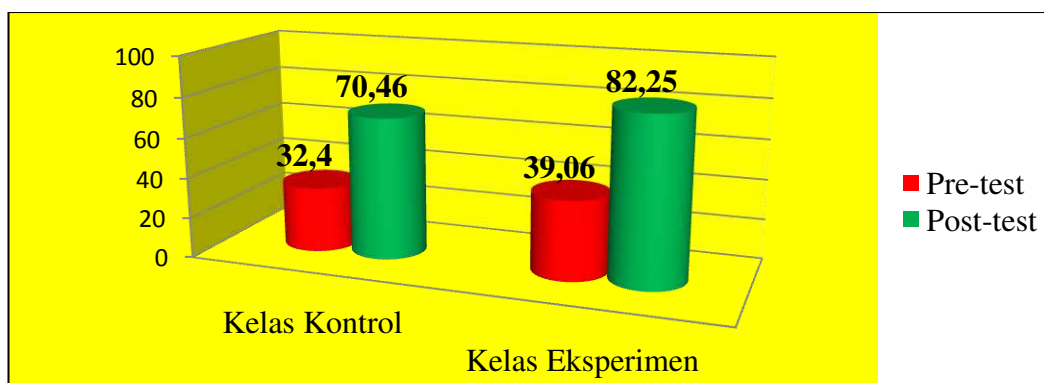
Berdasarkan hasil analisis data uji normalitas skor post-test kelas kontrol diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 5,4548 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815, sedangkan uji normalitas skor post-test kelas eksperimen diperoleh χ^2_{hitung} sebesar 6,9157 dengan χ^2_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 6 - 3 = 3$) sebesar 7,815. Karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data hasil post-test kedua kelas berdistribusi normal. Karena hasil post-test kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data pre-test.

Berdasarkan hasil analisis data uji homogenitas data post-test diperoleh F_{hitung} sebesar 1,33 dan F_{tabel} ($\alpha = 5\%$) sebesar 1,33. Karena F_{hitung} (1,33) $< F_{tabel}$ (2,38), maka data post-test kedua kelompok dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data post-test tersebut homogen, dilanjutkan dengan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan hasil analisis data dengan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled varian*, diperoleh t_{hitung} sebesar 5,319 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 33 + 32 - 2 = 63$) sebesar 1,668. Karena t_{hitung} (5,319) $> t_{tabel}$ (1,668), dengan demikian maka H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menerapkan metode sosiodrama dan yang diajarkan dengan menerapkan metode ekspositori. Ini berarti terdapat pengaruh metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara.

Tabel 3
Hasil Pengolahan Nilai Pre-Test dan Post-Test Siswa

Keterangan	Kelas kontrol		Kelas eksperimen	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Rata-rata (\bar{x})	32,40	70,46	39,06	82,25
Standar Deviasi	8,96	39,91	10,51	48,12
Uji Normalitas (χ^2)	2,9966	5,4548	4,3227	6,9157
	Pre-test		Post-test	
Uji homogenitas (F)	0,64		1,33	
Uji Hipotesis (t)	0,335		5,319	

Berdasarkan tabel 3 hasil pengolahan nilai pre-test dan post-test siswa. Menunjukkan bahwa terjadi peningkatan rata-rata (\bar{x}) hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar sebesar 38,06 dan peningkatan Standar Deviasi (SD) sebesar 30,95. Pada kelas eksperimen juga terjadi peningkatan rata-rata (\bar{x}) hasil belajar siswa sebesar 43,19 dan peningkatan Standar Deviasi (SD) sebesar 37,61. Sedangkan pada uji normalitas (χ^2) pre-test kelas kontrol diperoleh χ_{hitung}^2 sebesar 2,9966 dan pada uji normalitas (χ^2) post-test kelas kontrol diperoleh χ_{hitung}^2 sebesar 5,4548 Selanjutnya pada uji normalitas (χ^2) pre-test kelas eksperimen diperoleh χ_{hitung}^2 sebesar 4,3227 dan pada uji normalitas (χ^2) post-test kelas kontrol diperoleh χ_{hitung}^2 sebesar 6,9157. Sedangkan uji homogenitas (F) varians data pre-test diperoleh F_{hitung} sebesar 0,64 dan uji homogenitas (F) varians data post-test diperoleh F_{hitung} sebesar 1,33. Pada pengujian hipotesis (t) data pre-test diperoleh t_{hitung} sebesar 0,335 dan pada pengujian hipotesis (t) data post-test diperoleh t_{hitung} sebesar 5,319.



Grafik 1
Hasil Tes Tertulis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari grafik 1 terlihat adanya peningkatan rata-rata (\bar{x}) hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol peningkatan rata-rata (\bar{x}) hasil belajar siswa sebesar 38,06. Sedangkan kelas eksperimen peningkatan

rata-rata (\bar{x}) hasil belajar siswa sebesar 43,19 dengan selisih nilai rata-rata (\bar{x}) antara hasil belajar peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 5,13.

Besarnya pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara, dapat dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari hasil perhitungan *effect size* diperoleh ES sebesar 1,121 yang termasuk dalam kriteria tinggi. Berdasarkan perhitungan *effect size* tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode sosiodrama memberikan pengaruh (efek) yang tinggi terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil pre-test dan post-test pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, maka yang menjadi kesimpulan umum adalah terdapat pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara. Simpulan masalah umum tersebut dapat ditarik dari simpulan sub masalah sebagai berikut. (1) Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara yang menerapkan metode sosiodrama yaitu kelas VA (Kelas eksperimen) adalah 82,25 dan standar deviasi sebesar 48,12, (2) Nilai rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Rapyta Pontianak Tenggara yang tidak diterapkan metode sosiodrama yaitu kelas V B (kelas kontrol) adalah 70,46 dan standar deviasi sebesar 39,91, (3) dari hasil post-test kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 11,79. Kemudian berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan rumus *polled varian* diperoleh t_{hitung} sebesar 5,319 dan t_{tabel} ($\alpha = 5\%$ dan $dk = 63$) sebesar 1,606. Karena $t_{hitung} (5,319) > t_{tabel} (1,606)$, dengan demikian maka H_0 diterima. Jadi, dalam penelitian ini terdapat pengaruh hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara antara yang diajarkan dengan menerapkan metode sosiodrama dan yang diajarkan dengan metode ekspositori, (4) pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Negeri 26 Sungai Raya Pontianak Tenggara, setelah dianalisa dengan menggunakan rumus *Effect Size* (ES) sebesar 1,121 dengan kategori tinggi.

Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) dalam menerapkan metode sosiodrama, peneliti kurang tepat dalam mengalokasikan waktu kegiatan. Disarankan bagi guru atau yang akan melakukan penelitian lebih lanjut tentang

metode sosiodrama untuk dapat lebih bijak lagi dalam mengalokasikan waktu sehingga tidak terlalu banyak menghabiskan waktu, (2) sebelum melaksanakan pembelajaran, peneliti kurang mengenal kemampuan dan keberanian peserta didik untuk menerapkan metode yang akan diajarkan. Sebagai solusinya, sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode sosiodrama, disarankan untuk lebih banyak melakukan latihan drama sebelum pembelajaran dilaksanakan sehingga dalam kegiatan pembelajaran tidak banyak menghabiskan waktu dan drama yang diperankan berjalan dengan baik sesuai harapan.

DAFTAR RUJUKAN

Abdul Aziz Wahab, dkk. 2009. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka.

BSNP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta : Depdiknas.

Nursid Sumaatmadja. 2007. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sardjiyo, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka

Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.